



EFEKTIVITAS PROGRAM FORUM KAMPUS UMKM KUNINGAN DALAM UPAYA PENGEMBANGAN KARAKTERISTIK DAN KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN ANGGOTA

THE EFFECTIVENESS OF THE FORUM KAMPUS UMKM KUNINGAN PROGRAM IN DEVELOPING MEMBERS' ENTREPRENEURIAL CHARACTERISTICS AND COMPETENCIES

Dwi Lestari¹, Endang Sugiarti², Yayan Sudaryana³, Mukrodi⁴, Ruknan⁵

¹Universitas Pamulang, Email : dwi.dlestari@gmail.com

^{2,3,4,5}Universitas Pamulang

*email koresponden: dwi.dlestari@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.62567/ijosse.v1i3.1385>

Abstract

This study evaluates the effectiveness of the Forum Kampus UMKM Kuningan program in fostering entrepreneurial characteristics and competencies among its members. As a community-based initiative, the forum strengthens local micro and small enterprises through training, mentoring, and peer learning. Employing a qualitative descriptive approach with the CIPP evaluation model, Bygrave's 10D framework, and the KSA model, data were collected by interviews, observation, and documentation, then analyzed thematically. Findings indicate the program is generally effective: it addresses members' real needs, engages competent facilitators despite limited resources, promotes participatory learning, and generates positive impacts on mindset, business practices, and networks. Key entrepreneurial traits—Dreams, Doers, and Destiny—showed significant growth, while financial literacy (Dollars) remained a challenge. Competencies improved across knowledge, practical and digital marketing skills, and attitudes such as confidence, discipline, and adaptability. Overall, the forum demonstrates effectiveness as a community-based entrepreneurship development model that strengthens the local MSME ecosystem.

Keywords : Program effectiveness, Micro-enterprises, Entrepreneurship, Entrepreneurial Characteristics, Entrepreneurial Competencies, 10D Bygrave..

Abstrak

Penelitian ini mengevaluasi efektivitas program Forum Kampus UMKM Kuningan dalam upaya mengembangkan karakteristik dan kompetensi kewirausahaan anggotanya. Forum sebagai inisiatif berbasis komunitas berperan memperkuat UMKM lokal melalui pelatihan, pendampingan, dan berbagi pengalaman. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan dengan model evaluasi CIPP, kerangka 10D Bygrave, serta model kompetensi KSA. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, lalu dianalisis secara tematik. Hasil penelitian menunjukkan program umumnya efektif: sesuai dengan kebutuhan riil anggota, melibatkan fasilitator kompeten meskipun sumber daya terbatas, mendorong pembelajaran partisipatif, serta berdampak positif pada pola pikir, praktik usaha, dan jejaring. Karakteristik Dreams,



Doers, dan Destiny berkembang signifikan, sementara Dollars (literasi keuangan) masih menjadi tantangan. Kompetensi anggota meningkat pada pengetahuan usaha, keterampilan teknis dan digital marketing, serta sikap positif berupa kepercayaan diri, disiplin, dan adaptif. Secara keseluruhan, forum ini efektif sebagai model pemberdayaan kewirausahaan berbasis komunitas yang memperkuat ekosistem UMKM lokal.

Kata Kunci : Efektivitas program, Pengusaha mikro, Kewirausahaan, Karakteristik Kewirausahaan, Kompetensi Kewirausahaan, 10D Bygrave.

1. PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia bertumpu pada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang hingga kini terbukti menjadi motor penggerak pertumbuhan sekaligus penopang stabilitas nasional (Ruswandi et al., 2024). Data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022 mencatat bahwa jumlah usaha mikro mencapai lebih dari 4,2 juta unit, meningkat signifikan dibandingkan tahun 2020 yang hanya sekitar 3,9 juta unit. Tren ini juga terlihat di tingkat daerah, termasuk di Kabupaten Kuningan, Jawa Barat, yang memiliki lebih dari 54.000 unit UMKM dengan sebaran usaha meliputi makanan dan minuman, kerajinan, fesyen, jasa, hingga pertanian olahan. Keberagaman tersebut menunjukkan bahwa UMKM tidak hanya menopang perekonomian keluarga, tetapi juga menjadi penggerak utama dinamika ekonomi lokal serta kontributor bagi pembangunan ekonomi nasional (Al-ghifary et al., 2025).

Namun demikian, peran strategis UMKM masih dibayangi sejumlah kendala baik internal maupun eksternal. Hambatan internal meliputi rendahnya kualitas sumber daya manusia, lemahnya keterampilan manajerial, keterbatasan modal, rendahnya literasi keuangan, serta kesulitan dalam mengadopsi teknologi digital. Hambatan eksternal mencakup iklim usaha yang belum sepenuhnya kondusif, keterbatasan infrastruktur, serta tekanan persaingan dengan pasar modern maupun produk impor (Amir et al., 2024). Tidak jarang pelaku UMKM gagal mengembangkan usahanya karena lemahnya perencanaan keuangan, orientasi usaha yang cenderung jangka pendek, dan ketidakmampuan membangun strategi bisnis berkelanjutan. Padahal, di era transformasi digital, kompetensi sumber daya manusia yang profesional, adaptif, dan inovatif menjadi faktor kunci dalam keberhasilan usaha (Helmita & Naim, 2023).

Untuk menjawab tantangan tersebut, berbagai program pemberdayaan telah dilaksanakan oleh pemerintah, akademisi, maupun komunitas. Salah satu inisiatif berbasis komunitas yang menonjol khususnya di Kabupaten Kuningan adalah sebuah forum bernama Forum Kampus UMKM Kuningan. Forum ini menghimpun sekitar 80 pelaku usaha skala rumah tangga dan berfungsi sebagai pusat edukasi, diskusi, serta pengembangan keterampilan. Program yang dijalankan mencakup pelatihan kewirausahaan, manajemen usaha, digital marketing, serta mentoring informal yang dirancang untuk memperkuat kapasitas kewirausahaan anggota (Ruswandi & Suciati, 2023). Interaksi yang terjalin di forum ini menciptakan ekosistem pembelajaran yang memungkinkan anggota untuk saling berbagi pengalaman, membangun jejaring, serta memperluas peluang kolaborasi dengan semangat “Tumbuh Bersama Meraih Sukses.”

Meskipun keberadaannya memberikan manfaat nyata, temuan pra-survei menunjukkan bahwa forum ini masih menghadapi beberapa kendala. Tingkat partisipasi anggota cenderung fluktuatif karena padatnya aktivitas usaha harian, serta materi pelatihan kadang dianggap terlalu teoretis dan kurang aplikatif terhadap kebutuhan praktis. Beberapa pelaku usaha juga masih memiliki orientasi jangka pendek, hanya fokus pada produksi dan penjualan, tanpa memperhatikan strategi jangka panjang seperti branding, inovasi produk, maupun pengelolaan



keuangan berkelanjutan. Situasi tersebut mengindikasikan perlunya evaluasi mendalam mengenai efektivitas forum dalam menjawab kebutuhan anggotanya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini berupaya menjawab tiga pertanyaan utama, antara lain: Bagaimana efektivitas pelaksanaan program Forum Kampus UMKM Kuningan? Bagaimana dampaknya terhadap pengembangan karakteristik kewirausahaan anggota? serta Bagaimana pengaruhnya terhadap peningkatan kompetensi kewirausahaan anggota? Tujuan penelitian ini adalah menganalisis efektivitas pelaksanaan program, mengkaji pengembangan karakteristik kewirausahaan berdasarkan teori 10D Bygrave, serta menganalisis peningkatan kompetensi kewirausahaan anggota melalui model KSA (Knowledge, Skill, Attitude).

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memperkaya khazanah ilmiah mengenai efektivitas program pemberdayaan berbasis komunitas, khususnya yang berorientasi pada pembentukan karakteristik dan peningkatan kompetensi kewirausahaan. Penelitian ini juga memberikan kontribusi akademis melalui penerapan model evaluasi CIPP yang terintegrasi dengan teori kewirausahaan. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi masukan bagi Forum Kampus UMKM Kuningan untuk menyusun strategi pendampingan yang lebih tepat sasaran, sekaligus memberikan panduan bagi pelaku UMKM dalam mengembangkan usaha secara berkelanjutan. Selain itu, temuan penelitian dapat menjadi referensi bagi pemerintah daerah dan pemangku kepentingan lainnya dalam merancang kebijakan pemberdayaan UMKM yang lebih kontekstual, kolaboratif, dan berkelanjutan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus, yang dipilih karena sesuai untuk memahami fenomena secara mendalam dan kontekstual (Amelia et al., 2023). Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali pengalaman nyata, dinamika proses, serta persepsi para anggota Forum Kampus UMKM Kuningan terkait pelaksanaan program pemberdayaan kewirausahaan. Penelitian kualitatif dipandang tepat karena tujuan utama penelitian adalah mengevaluasi efektivitas program, bukan sekadar mengukur variabel numerik, melainkan memahami makna dan dampak program terhadap perkembangan karakteristik serta kompetensi kewirausahaan anggota (Umar, 2022). Lokasi penelitian adalah di Forum Kampus UMKM Kuningan, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat, yang beranggotakan sekitar 80 pelaku usaha mikro skala rumah tangga. Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan pertimbangan bahwa responden yang dipilih memiliki keterlibatan langsung dan pengalaman dalam forum. Responden terdiri dari ketua forum, pengelola/pengurus program, serta anggota UMKM yang aktif mengikuti kegiatan. Kombinasi responden ini memungkinkan diperolehnya perspektif yang beragam, baik dari sisi perencanaan, pelaksanaan, maupun penerima manfaat program (Derry Nugraha, 2025).

Data penelitian dikumpulkan melalui tiga teknik utama. Pertama, wawancara mendalam (in-depth interview) yang dilakukan secara semi-terstruktur untuk menggali pengalaman, persepsi, dan evaluasi responden terhadap program. Pertanyaan wawancara disusun berdasarkan kerangka CIPP (Context, Input, Process, Product) dan diperluas dengan indikator teori 10D Bygrave serta KSA (Knowledge, Skill, Attitude) (Derry; Nugraha, 2024). Kedua, observasi partisipatif dengan mengikuti beberapa kegiatan forum, mencatat pola interaksi, dinamika kelompok, dan keterlibatan anggota. Ketiga, studi dokumentasi yang mencakup arsip kegiatan, modul pelatihan, notulen diskusi, serta publikasi forum di media



sosial. Triangulasi data dilakukan dengan menggabungkan ketiga teknik tersebut untuk meningkatkan validitas temuan.

Proses analisis data mengikuti langkah-langkah kualitatif yang meliputi: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Pada tahap reduksi, data wawancara, observasi, dan dokumentasi dikategorikan sesuai dengan empat dimensi CIPP serta indikator 10D dan KSA. Penyajian data dilakukan dalam bentuk naratif tematik untuk menampilkan hubungan antar-konsep. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara mengidentifikasi pola, kecenderungan, dan makna yang muncul, sehingga diperoleh gambaran menyeluruh mengenai efektivitas program. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode, membandingkan hasil wawancara dengan observasi serta dokumentasi. Selain itu, dilakukan member check dengan mengonfirmasi kembali hasil wawancara kepada responden untuk memastikan kebenaran data. Aspek etika penelitian juga diperhatikan dengan meminta persetujuan responden sebelum wawancara, menjamin kerahasiaan identitas, serta hanya menggunakan data untuk kepentingan akademis. Dengan desain penelitian ini, diharapkan diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas program Forum Kampus UMKM Kuningan, baik dari sisi pelaksanaan maupun dampaknya terhadap pengembangan karakteristik dan kompetensi kewirausahaan anggota.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai efektivitas Forum Kampus UMKM Kuningan dalam mengembangkan karakteristik dan kompetensi kewirausahaan anggotanya. Analisis menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) untuk menilai efektivitas program secara komprehensif, mulai dari kesesuaian dengan kebutuhan anggota, ketersediaan sumber daya, kualitas pelaksanaan, hingga dampak yang dihasilkan. Selanjutnya, temuan dikaitkan dengan teori kewirausahaan, khususnya kerangka 10D Bygrave terkait karakteristik wirausaha dan model KSA (Knowledge, Skills, Attitude) mengenai kompetensi kewirausahaan. Dengan pendekatan ini, penelitian tidak hanya memaparkan fakta empiris, tetapi juga menelaah relevansinya dengan teori dan studi sebelumnya. Uraian hasil dan pembahasan difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu efektivitas program dalam menjawab kebutuhan anggota, pengembangan karakteristik kewirausahaan, serta peningkatan kompetensi berbasis pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

a. Efektivitas Program Forum Kampus UMKM Kuningan

Penelitian menemukan bahwa efektivitas program tidak hanya bergantung pada keberhasilan administratif, tetapi juga pada sejauh mana kegiatan forum mampu menjawab kebutuhan nyata anggota, memanfaatkan sumber daya secara optimal, mendorong partisipasi aktif, serta memberikan dampak nyata berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan perubahan perilaku kewirausahaan. Kerangka CIPP digunakan untuk menilai kekuatan sekaligus mengidentifikasi kelemahan dalam pelaksanaan program, sehingga diperoleh gambaran menyeluruh mengenai kontribusi forum terhadap pemberdayaan UMKM.

Context (Konteks)

Berdasarkan evaluasi menggunakan model CIPP, aspek konteks memperlihatkan bahwa keberadaan Forum Kampus UMKM Kuningan benar-benar relevan dengan kebutuhan riil pelaku UMKM di Kabupaten Kuningan. Sebagian besar anggota forum merupakan pelaku usaha mikro skala rumah tangga yang masih menghadapi beragam kendala, mulai dari manajemen usaha yang belum terstruktur, keterbatasan modal, rendahnya literasi keuangan,



hingga minimnya pemanfaatan teknologi digital sebagai sarana pemasaran. Program-program yang dijalankan forum, seperti pelatihan kewirausahaan, manajemen usaha, serta digital marketing, disusun untuk menjawab kebutuhan tersebut sehingga forum berfungsi sebagai wadah yang tepat sasaran bagi pengembangan kapasitas wirausaha lokal. Relevansi program ini dengan kebutuhan anggota juga tercermin dari tingginya antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan, meskipun sebagian anggota terkadang mengalami kendala waktu karena padatnya aktivitas usaha sehari-hari.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Wahyudi, dkk. (2020) yang menekankan pentingnya pendekatan learning, sharing, and practice dalam pembinaan wirausaha muda. Model tersebut terbukti efektif mendorong peserta untuk menginternalisasi ilmu yang diperoleh melalui praktik langsung, yang dalam konteks Forum Kampus UMKM Kuningan terefleksi pada kegiatan pelatihan berbasis praktik digital marketing dan manajemen usaha. Selain itu, hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Sari & Suryana (2021) yang menunjukkan bahwa program pelatihan kewirausahaan berbasis kebutuhan peserta berkontribusi besar terhadap peningkatan motivasi dan keterampilan bisnis pelaku UMKM. Dengan demikian, aspek konteks dari Forum Kampus UMKM Kuningan tidak hanya sesuai dengan prinsip evaluasi CIPP yang menekankan kesesuaian program dengan kebutuhan nyata penerima manfaat, tetapi juga didukung oleh bukti empiris penelitian terdahulu yang menegaskan bahwa relevansi dan keterlibatan aktif peserta merupakan faktor kunci dalam menentukan efektivitas sebuah program pemberdayaan.

Input (Masukkan)

Dari sisi input, pelaksanaan program Forum Kampus UMKM Kuningan didukung oleh beragam sumber daya yang cukup memadai, baik berupa tenaga fasilitator maupun jejaring antar pelaku UMKM. Fasilitator yang dilibatkan berasal dari kalangan akademisi dan praktisi sehingga mampu menghadirkan materi yang tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga aplikatif sesuai dengan kebutuhan nyata pelaku usaha. Selain itu, jejaring antar anggota forum menjadi kekuatan tersendiri karena memungkinkan terjadinya transfer pengalaman secara langsung, baik dalam bentuk diskusi maupun kolaborasi usaha. Kualitas materi pelatihan yang disajikan dinilai baik, relevan dengan kondisi usaha mikro, dan mendorong anggota untuk segera mempraktikkan ilmu yang diperoleh. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya hambatan yang cukup signifikan, yaitu keterbatasan sarana prasarana dan dana operasional. Kondisi tersebut berdampak pada kurangnya variasi metode pelatihan yang dapat diberikan serta terbatasnya intensitas pendampingan berkelanjutan, sehingga efektivitas forum pada aspek input belum sepenuhnya optimal.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Mukrodi, dkk. (2021) yang menegaskan bahwa keberhasilan pelatihan kewirausahaan dalam membangun jiwa usaha tidak hanya bergantung pada materi dan fasilitator, tetapi juga ditentukan oleh ketersediaan sarana serta dukungan pendanaan yang memadai untuk menjamin kesinambungan program. Penelitian lain oleh Sudaryana & Sari (2020) juga menekankan pentingnya kesiapan sumber daya dalam mendukung program pelatihan UMKM, di mana keterbatasan fasilitas dapat mengurangi kualitas pembelajaran yang diterima peserta. Demikian pula, Fitria & Rukmana (2022) menunjukkan bahwa meskipun fasilitator berperan besar dalam meningkatkan keterampilan kewirausahaan peserta, keterbatasan dana dan fasilitas seringkali menjadi kendala utama dalam implementasi program pemberdayaan masyarakat. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa aspek input pada Forum Kampus UMKM Kuningan memiliki potensi yang kuat untuk meningkatkan efektivitas program melalui fasilitator dan jejaring komunitas, tetapi diperlukan



strategi penguatan sarana, prasarana, dan pendanaan agar pelaksanaan program dapat berlangsung lebih optimal dan berkesinambungan.

Process (Pelaksanaan)

Pada aspek proses, pelaksanaan program Forum Kampus UMKM Kuningan menerapkan metode yang sangat partisipatif dan menekankan praktik langsung sebagai inti kegiatan pemberdayaan. Anggota forum terlibat aktif dalam diskusi kelompok dan berbagi pengalaman, termasuk mencoba langsung strategi pemasaran digital melalui media sosial dan marketplace. Metode pembelajaran seperti ini terbukti mampu menjadikan materi lebih mudah dipahami dan diaplikasikan dalam praktik usaha sehari-hari. Hal ini sejalan dengan hasil studi Salim et al. (2025) yang menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) untuk meningkatkan kualitas UMKM melalui digital marketing; pendekatan partisipatif terbukti mendorong pemahaman dan adopsi media digital oleh pelaku usaha secara nyata.

Selain itu, Pradiptya et al. (2024) dalam pelatihan digital marketing di kelompok UMKM di Semarang menunjukkan bahwa pelibatan peserta secara aktif dalam praktik pembuatan konten media sosial meningkatkan efektivitas transfer pengetahuan dan kemampuan digital. Meskipun demikian, penelitian ini juga mencatat bahwa tingkat kehadiran anggota masih fluktuatif. Banyak anggota tidak hadir dalam setiap kegiatan karena kesibukan menjalankan usaha harian. Meski begitu, anggota yang konsisten hadir menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan yang signifikan, menandakan bahwa kehadiran aktif memiliki korelasi langsung dengan manfaat yang diperoleh dari forum.

Temuan ini selaras dengan penelitian Mukrodi et al. (2021) yang menekankan bahwa pendekatan pelatihan yang menekankan praktik langsung (*learning by doing*) sangat efektif dalam membangun jiwa usaha, asalkan pendampingan berkelanjutan dan kehadiran peserta dalam mendukung transfer pembelajaran maksimal. Keterbatasan waktu dan kesibukan usaha adalah tantangan nyata dalam pelaksanaan program pelatihan UMKM, sebagaimana disebutkan dalam literatur pengabdian masyarakat, seperti dalam temuan Mokhammad Eldon et al. (2025), di mana walaupun workshop partisipatif berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan digital, kendala resistensi terhadap perubahan dan infrastruktur tetap menjadi hambatan dalam memastikan kehadiran dan partisipasi penuh peserta.

Secara keseluruhan, aspek proses dari Forum Kampus UMKM Kuningan mencerminkan praktik pembelajaran efektif yang didukung oleh metode partisipatif dan praktik langsung. Namun, efektivitas ini perlu terus dipupuk melalui strategi meningkatkan kehadiran anggota misalnya dengan jadwal yang lebih fleksibel, metode hybrid (online dan offline), atau sistem rekaman materi agar manfaat pembelajaran dapat dinikmati lebih merata dan berkelanjutan.

Product (Hasil/Luaran)

Sementara itu, pada aspek produk, Forum Kampus UMKM Kuningan terbukti menghasilkan dampak positif baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam jangka pendek, anggota forum mengalami peningkatan pengetahuan mengenai manajemen usaha, keterampilan pemasaran digital, serta strategi pengelolaan produk. Hasil ini tampak dari semakin banyaknya anggota yang mampu mengelola usaha dengan lebih rapi, memahami pentingnya pencatatan keuangan sederhana, serta memanfaatkan media sosial dan marketplace sebagai saluran pemasaran. Peningkatan ini memperlihatkan bahwa forum tidak hanya menjadi wadah berbagi pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana transformasi praktik bisnis di kalangan pelaku usaha mikro.

Dalam jangka panjang, forum berkontribusi pada terbentuknya pola pikir kewirausahaan yang lebih adaptif, kolaboratif, dan berorientasi pada keberlanjutan usaha. Anggota forum



mulai menunjukkan kecenderungan untuk lebih terbuka terhadap perubahan, seperti mengadopsi teknologi baru dalam pemasaran, serta menjalin kolaborasi antar pelaku UMKM untuk memperluas jaringan usaha. Beberapa anggota bahkan berhasil meningkatkan daya saing produk mereka dengan memperbaiki kualitas, inovasi kemasan, hingga memperluas pasar ke luar daerah setelah mengikuti kegiatan forum. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Sugiarti, Mukrodi, & Wahyudi (2021) yang menyatakan bahwa pelatihan kewirausahaan yang sistematis mampu menghasilkan perubahan perilaku jangka panjang berupa peningkatan daya saing dan kemandirian usaha pada pelaku UMKM.

Namun demikian, penelitian ini juga menyoroti bahwa keberlanjutan manfaat program masih menghadapi tantangan, terutama terkait dukungan pendanaan dan konsistensi pendampingan. Tanpa adanya keberlanjutan dalam aspek tersebut, peningkatan yang dicapai oleh anggota berpotensi menurun seiring waktu. Hal ini konsisten dengan temuan Masriah, Nurlaili, Ruknan, & Kurniawati (2025) yang menekankan pentingnya peningkatan kompetensi melalui pelatihan berkelanjutan dalam mendukung ketahanan keluarga dan masyarakat. Meskipun penelitian mereka berfokus pada kader posyandu, prinsip yang sama berlaku pada konteks UMKM, yaitu bahwa pelatihan yang bersifat kontinu dan terarah dapat memperkuat ketahanan usaha kecil, sehingga dampak program tidak berhenti pada peningkatan jangka pendek tetapi mampu membentuk daya saing yang berkelanjutan. Oleh karena itu, Forum Kampus UMKM Kuningan perlu mengembangkan strategi keberlanjutan, misalnya melalui kemitraan dengan pemerintah daerah, lembaga keuangan, atau perguruan tinggi, agar manfaat yang dihasilkan dapat terus terjaga dan bahkan meningkat.

Dengan demikian, dari keempat aspek model CIPP dapat disimpulkan bahwa program Forum Kampus UMKM Kuningan secara umum efektif dalam pelaksanaannya, karena mampu menjawab kebutuhan anggota, melibatkan input yang memadai, melaksanakan proses pembelajaran partisipatif, serta menghasilkan produk berupa peningkatan kapasitas anggota. Namun demikian, masih terdapat ruang perbaikan terutama pada aspek input dan keberlanjutan produk, yang perlu ditindaklanjuti melalui penguatan sumber daya dan strategi pendampingan jangka panjang.

b. Dampak Program pada Pengembangan Karakteristik Kewirausahaan Anggota

Program Forum Kampus UMKM Kuningan terbukti memberikan pengaruh nyata terhadap pengembangan karakteristik kewirausahaan anggota ketika dianalisis menggunakan kerangka 10D Bygrave (Dreams, Decisiveness, Doers, Determination, Dedication, Devotion, Details, Destiny, Dollars, dan Distribute). Hasil wawancara dan observasi menunjukkan adanya perubahan pola pikir, perilaku, serta keterampilan anggota forum dalam menjalankan usaha mereka. Perubahan ini dapat dikategorikan ke dalam dua bentuk utama, yakni perubahan jangka pendek berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan, serta perubahan jangka panjang berupa terbentuknya pola pikir kewirausahaan yang lebih adaptif dan berorientasi pada keberlanjutan. Dengan kata lain, forum tidak hanya berfungsi sebagai sarana berbagi informasi, tetapi juga sebagai katalisator transformasi karakter wirausaha.

Pada dimensi dreams (mimpi/visi), para anggota mulai menunjukkan kemampuan untuk merumuskan visi usaha yang lebih jelas setelah mengikuti pelatihan yang diselenggarakan forum. Jika sebelumnya banyak pelaku UMKM menjalankan usahanya sekadar untuk bertahan hidup atau memenuhi kebutuhan harian keluarga, kini mereka mulai menumbuhkan impian yang lebih besar, seperti memperluas pasar, memperbaiki kualitas produk, dan meningkatkan taraf hidup keluarga. Transformasi ini menunjukkan bahwa forum berhasil menggeser orientasi usaha dari sekadar subsisten menjadi lebih progresif. Kondisi ini sejalan dengan penelitian



Wahyudi, Prasetyo, & Wulandari (2020) yang menekankan bahwa program berbasis learning, sharing, and practice mampu mendorong munculnya visi jangka panjang pada pelaku usaha, terutama generasi muda, sehingga usaha tidak hanya dijalankan dengan pola konvensional, tetapi dengan orientasi pada pertumbuhan dan inovasi berkelanjutan.

Pada dimensi decisiveness (ketegasan dalam mengambil keputusan), anggota forum tampak lebih percaya diri dalam menentukan arah usaha. Misalnya, beberapa anggota memutuskan untuk melakukan diversifikasi produk setelah mendapatkan masukan dari pelatihan manajemen usaha, sementara yang lain mulai berani menggunakan media digital untuk memperluas pasar. Sebelumnya, keputusan-keputusan tersebut cenderung ditunda karena keterbatasan pengetahuan dan rasa takut gagal. Namun, pelatihan yang bersifat praktis dan berbasis pengalaman membuat anggota forum lebih berani mengambil risiko yang diperhitungkan. Temuan ini sejalan dengan Sari & Suryana (2021) yang menegaskan bahwa pengalaman praktik kewirausahaan mendorong pelaku UMKM menjadi lebih tanggap, cepat, dan tepat dalam mengambil keputusan strategis.

Dimensi doers (kemampuan bertindak nyata) dan determination (ketekunan) menunjukkan bahwa forum telah membentuk pola tindakan konkret pada anggotanya. Setelah mendapatkan materi digital marketing, banyak anggota segera mempraktikkan pembuatan akun bisnis, mengunggah foto produk, hingga mencoba fitur promosi berbayar di marketplace. Tidak berhenti di situ, mereka terus berlatih untuk mengelola interaksi dengan konsumen secara konsisten, meski menghadapi berbagai keterbatasan waktu. Hal ini membuktikan bahwa forum tidak hanya menyampaikan teori, tetapi juga menanamkan kebiasaan “belajar dengan melakukan.” Menurut Mukrodi et al. (2021), pendekatan learning by doing terbukti lebih efektif dalam membangun semangat kerja keras, sikap pantang menyerah, dan konsistensi usaha, dibandingkan dengan pendekatan pelatihan yang bersifat satu arah atau teoritis semata.

Selanjutnya, pada dimensi dedication (dedikasi), devotion (pengabdian), dan details (perhatian terhadap detail), anggota forum mengalami perkembangan yang berarti. Mereka mulai lebih disiplin dalam mengalokasikan waktu untuk usaha, menunjukkan dedikasi tinggi terhadap peningkatan kualitas produk, serta memperhatikan detail yang sebelumnya dianggap sepele. Misalnya, beberapa anggota mulai memperbaiki kemasan agar lebih menarik, menambahkan label izin usaha, hingga memperhatikan tampilan katalog online agar sesuai dengan standar e-commerce. Proses internalisasi nilai dedikasi dan detail ini memperlihatkan adanya perubahan sikap mental yang mendukung keberlanjutan usaha. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sugiarti, Mukrodi, & Wahyudi (2021) yang membuktikan bahwa pelatihan kewirausahaan berbasis kolaborasi dapat meningkatkan kepedulian pelaku UMKM terhadap aspek kualitas, sehingga produk mereka lebih kompetitif di pasar.

Pada dimensi destiny (kesadaran tanggung jawab pribadi), forum membentuk kesadaran bahwa keberhasilan usaha sepenuhnya bergantung pada komitmen pribadi pelaku usaha. Anggota forum semakin menyadari pentingnya tanggung jawab, tidak hanya bagi keberlangsungan usahanya sendiri, tetapi juga bagi keluarga dan komunitas. Namun, tantangan terbesar masih terlihat pada dimensi dollars (kemampuan mengelola keuangan). Sebagian besar anggota forum belum memiliki literasi keuangan yang memadai. Mereka masih mencampurkan keuangan pribadi dan usaha, tidak melakukan pencatatan transaksi dengan baik, dan belum terbiasa membuat perencanaan anggaran. Kondisi ini menghambat kemampuan mereka untuk mengukur perkembangan usaha secara objektif. Sejumlah penelitian mendukung hal ini, misalnya Innocencia, Sari, & Septiano (2025) yang menemukan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM, serta



Fajriyati & Ambarwati (2025) yang menekankan bahwa pelatihan manajemen keuangan berkontribusi nyata terhadap pemberdayaan UMKM. Selain itu, Fitranita et al. (2025) menegaskan bahwa literasi keuangan digital membantu pelaku usaha dalam pencatatan arus kas dan pengelolaan transaksi, sementara Chaidir et al. (2025) menunjukkan bahwa literasi keuangan yang baik berhubungan langsung dengan keberlanjutan usaha UMKM di Indonesia. Temuan-temuan ini memperkuat hasil penelitian bahwa kelemahan dalam aspek finansial dapat menjadi faktor penghambat utama bagi keberhasilan jangka panjang UMKM.

Terakhir, pada dimensi distribute (kemampuan distribusi), forum mendorong anggota untuk memperluas jangkauan pasar melalui pemanfaatan teknologi digital dan jejaring kolaboratif. Beberapa anggota forum telah berhasil memperluas pemasaran ke luar Kabupaten Kuningan dengan memanfaatkan marketplace dan media sosial, bahkan menjalin kerja sama antar UMKM untuk memperkuat rantai distribusi produk. Keberhasilan ini menegaskan bahwa forum efektif dalam meningkatkan daya saing produk di pasar. Hasil ini sejalan dengan temuan Destiari (2025) yang menyatakan bahwa digitalisasi dan literasi keuangan berperan penting dalam meningkatkan keberlanjutan UMKM, khususnya melalui penguatan akses pasar dan strategi distribusi yang lebih luas.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Forum Kampus UMKM Kuningan berhasil menumbuhkan sebagian besar karakteristik kewirausahaan anggota berdasarkan teori 10D Bygrave. Forum berperan penting dalam menumbuhkan visi usaha, meningkatkan keberanian mengambil keputusan, mendorong aksi nyata dan ketekunan, memperkuat dedikasi, serta memperluas kemampuan distribusi produk. Meski demikian, kelemahan pada aspek dollars (literasi keuangan) masih perlu mendapat perhatian lebih serius melalui program pendampingan yang berkelanjutan. Tanpa perbaikan pada dimensi ini, keberlanjutan usaha anggota forum berpotensi tidak optimal meskipun mereka memiliki ide, keterampilan, dan jaringan pasar yang baik.

c. Dampak Program pada Pengembangan Kompetensi Kewirausahaan Anggota

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Forum Kampus UMKM Kuningan memberikan kontribusi yang jelas terhadap peningkatan kompetensi kewirausahaan anggota berdasarkan kerangka Knowledge, Skills, Attitude (KSA). Peningkatan ini tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga praktis, karena forum menggunakan pendekatan pelatihan yang partisipatif dan berbasis praktik langsung. Dari hasil temuan, ketiga aspek KSA mengalami perkembangan yang cukup signifikan, meskipun masih ada tantangan pada beberapa bagian tertentu.

Knowledge (Pengetahuan)

Pada aspek knowledge (pengetahuan), anggota forum mengalami perubahan nyata dalam cara mereka memahami dan mengelola usaha. Sebelum bergabung, sebagian besar hanya berfokus pada aspek teknis produksi, seperti membuat produk, tanpa memperhatikan pentingnya manajemen usaha secara menyeluruh. Mereka cenderung tidak memiliki pencatatan keuangan yang rapi, tidak memahami perencanaan bisnis, serta masih mengandalkan cara tradisional dalam pemasaran. Setelah mengikuti pelatihan dan diskusi di forum, anggota mulai memiliki pemahaman baru mengenai pentingnya perencanaan usaha yang sistematis, termasuk bagaimana menentukan target pasar, menetapkan strategi harga yang kompetitif, serta merancang branding produk agar lebih menarik bagi konsumen. Perubahan ini tampak dari kemampuan anggota yang sebelumnya hanya menjual di lingkup lokal, kini mampu menyusun strategi sederhana untuk memperluas pasar, bahkan hingga menggunakan platform digital sebagai sarana promosi.



Selain itu, literasi digital menjadi salah satu aspek pengetahuan yang memberikan dampak signifikan. Banyak anggota forum yang awalnya tidak mengenal atau bahkan merasa asing dengan penggunaan media sosial, marketplace, atau aplikasi keuangan digital, kini mulai menggunakannya sebagai sarana utama pemasaran dan komunikasi dengan pelanggan. Hal ini juga mendorong mereka untuk lebih memahami konsep literasi keuangan digital, misalnya dengan mulai mencatat transaksi menggunakan aplikasi sederhana, yang sebelumnya diabaikan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fajriyati & Ambarwati (2025) yang menekankan bahwa pelatihan kewirausahaan dapat memperluas wawasan praktis UMKM dalam manajemen usaha, serta penelitian Innocencia, Sari, & Septiano (2025) yang menunjukkan pentingnya literasi keuangan sebagai faktor kunci dalam pengelolaan usaha berkelanjutan. Dengan demikian, perubahan pengetahuan yang diperoleh anggota forum tidak hanya sebatas teori, tetapi telah membawa dampak nyata berupa peningkatan kapasitas manajerial, perluasan akses pasar, dan pengelolaan usaha yang lebih terstruktur.

Skills (Keterampilan)

Pada aspek skills (keterampilan), Forum Kampus UMKM Kuningan terbukti berhasil membentuk dan meningkatkan keterampilan praktis anggota dalam berbagai bidang usaha. Perubahan yang paling nyata terlihat pada keterampilan digital marketing, yang sebelumnya hampir tidak dikuasai oleh sebagian besar anggota. Melalui forum, anggota dilatih membuat konten promosi sederhana seperti foto produk dengan pencahayaan yang baik, caption yang menarik, hingga penggunaan hashtag untuk memperluas jangkauan audiens. Selain itu, anggota juga mulai terbiasa memanfaatkan media sosial, terutama Instagram, Facebook, dan WhatsApp Business, sebagai sarana utama untuk promosi. Bahkan beberapa anggota telah mampu mengelola toko online di marketplace seperti Shopee dan Tokopedia, yang membuka peluang akses pasar lebih luas dibandingkan hanya mengandalkan penjualan secara offline. Perubahan ini menjadi bukti nyata bahwa keterampilan digital marketing kini menjadi salah satu kekuatan baru yang mendukung keberlanjutan usaha anggota.

Selain keterampilan pemasaran, forum juga mendorong peningkatan keterampilan manajerial, khususnya dalam hal pencatatan keuangan dasar, perencanaan modal, serta pengelolaan arus kas. Sebelum adanya program ini, sebagian besar anggota hanya mengandalkan ingatan dalam mencatat transaksi dan tidak memiliki sistem pencatatan yang jelas. Setelah mengikuti pelatihan, mereka mulai terbiasa menggunakan buku catatan sederhana, bahkan ada yang sudah mencoba aplikasi keuangan berbasis ponsel. Hal ini membantu anggota dalam memahami posisi keuangan usahanya, membedakan antara uang pribadi dan usaha, serta merencanakan kebutuhan modal secara lebih terarah. Dampak praktis dari keterampilan ini adalah meningkatnya kesadaran anggota akan pentingnya perputaran modal yang sehat, sehingga usaha mereka lebih terkontrol dan berpeluang untuk berkembang.

Tidak hanya itu, keterampilan produksi dan inovasi produk anggota juga mengalami peningkatan. Forum memberikan pelatihan tentang standar kualitas produk, pemilihan bahan baku yang konsisten, serta pentingnya inovasi rasa dan desain kemasan agar lebih kompetitif di pasar. Beberapa anggota yang sebelumnya menjual produk dalam kemasan polos kini mulai menggunakan desain label yang menarik, lengkap dengan logo dan informasi produk. Perubahan ini tidak hanya meningkatkan nilai jual produk, tetapi juga memperkuat brand awareness di kalangan konsumen. Dengan keterampilan tersebut, anggota forum mampu beradaptasi dengan tren pasar yang semakin kompetitif.

Peningkatan keterampilan ini menunjukkan bahwa forum tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan teoritis, tetapi juga menekankan pendekatan berbasis praktik (learning by



doing). Anggota didorong untuk langsung mempraktikkan apa yang dipelajari dalam pelatihan, sehingga keterampilan baru lebih mudah dikuasai dan diterapkan dalam usaha sehari-hari. Hal ini sejalan dengan temuan Mukrodi et al. (2021), yang menegaskan bahwa pelatihan kewirausahaan berbasis praktik mempercepat penguasaan keterampilan UMKM dan mendorong keberlanjutan usaha. Dengan demikian, forum berhasil menjadi wadah yang efektif dalam memperkuat keterampilan teknis, manajerial, dan inovatif anggota sebagai bekal penting dalam pengembangan usaha.

Attitude (Sikap)

Pada aspek attitude (sikap), Forum Kampus UMKM Kuningan berhasil mendorong perubahan mentalitas positif yang sangat penting bagi keberlangsungan usaha anggota. Salah satu dampak paling nyata adalah tumbuhnya rasa percaya diri. Banyak anggota yang awalnya ragu memasarkan produk mereka melalui platform digital karena merasa tidak memiliki kemampuan teknis atau khawatir produknya tidak akan laku. Namun, setelah mendapatkan pendampingan, mereka mulai berani mempromosikan produk di media sosial dan marketplace. Keberhasilan mendapatkan pembeli baru dari luar daerah maupun peningkatan penjualan menjadi pengalaman konkret yang memperkuat rasa percaya diri mereka sebagai pelaku usaha. Perubahan sikap ini berdampak langsung pada keberanian untuk mencoba strategi baru dalam mengembangkan usaha.

Selain itu, forum juga menumbuhkan sikap disiplin dan tanggung jawab dalam pengelolaan usaha. Sebelum adanya forum, sebagian anggota menjalankan usaha secara tidak teratur, tanpa perencanaan atau target harian. Setelah mengikuti program, mereka mulai menunjukkan komitmen untuk lebih konsisten, baik dalam menjaga kualitas produk, memenuhi pesanan tepat waktu, maupun mengelola pencatatan usaha secara lebih teratur. Bahkan, beberapa anggota yang semula menganggap usaha hanya sebagai kegiatan sampingan, kini lebih serius dan menjadikannya sebagai sumber penghidupan utama keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa sikap disiplin dan tanggung jawab berkembang seiring peningkatan keterampilan manajerial dan motivasi kewirausahaan yang diperoleh dari forum.

Forum juga mendorong terbentuknya sikap kolaboratif antaranggota. Melalui kegiatan diskusi, pendampingan kelompok, dan keterlibatan dalam pameran UMKM, anggota forum membangun jaringan kerja sama yang saling menguntungkan. Misalnya, ada anggota yang bekerja sama dalam berbagi stand pameran agar biaya lebih ringan, atau melakukan promosi bersama di media sosial untuk menjangkau konsumen yang lebih luas. Praktik kolaborasi ini tidak hanya memperluas peluang pasar, tetapi juga memperkuat solidaritas dan rasa kebersamaan antar pelaku usaha kecil. Sikap ini sesuai dengan penelitian Sugiarti, Mukrodi, & Wahyudi (2021) yang menekankan pentingnya kolaborasi antar pelaku UMKM untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha.

Perubahan lain yang juga signifikan adalah munculnya keberanian mengambil risiko. Sebelum mengikuti forum, sebagian besar anggota lebih memilih menjalankan usaha dengan cara yang aman dan monoton karena takut mengalami kerugian. Namun, dengan adanya pendampingan, mereka mulai berani mencoba strategi baru, seperti memperluas saluran distribusi, berinovasi dalam produk, atau menawarkan paket promosi tertentu. Perubahan sikap ini merupakan langkah penting menuju pola pikir wirausaha yang adaptif dan progresif. Temuan ini sejalan dengan Chaidir et al. (2025) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan dan pembinaan berkelanjutan mampu meningkatkan rasa tanggung jawab serta keberanian dalam mengambil keputusan bisnis yang berisiko.



Meski demikian, hasil penelitian juga mengungkapkan adanya keterbatasan dalam peningkatan kompetensi KSA. Tidak semua anggota mampu mengikuti setiap sesi pelatihan karena kesibukan usaha sehari-hari, sehingga peningkatan pengetahuan dan keterampilan tidak merata. Tantangan terbesar ada pada aspek literasi keuangan (knowledge dan skills), karena sebagian anggota masih kesulitan memisahkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi. Hal ini sejalan dengan temuan Fitranita et al. (2025) yang menekankan pentingnya literasi keuangan digital untuk mendukung pencatatan dan pengelolaan transaksi UMKM. Dengan demikian, meskipun sikap kewirausahaan sudah terbentuk cukup baik, aspek literasi finansial masih perlu pendampingan berkelanjutan agar kompetensi KSA yang diperoleh dapat optimal. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa Forum Kampus UMKM Kuningan efektif dalam meningkatkan kompetensi kewirausahaan anggota pada ketiga aspek KSA. Pengetahuan anggota semakin luas, keterampilan mereka semakin aplikatif dan relevan dengan kebutuhan pasar, serta sikap kewirausahaan mereka semakin positif, adaptif, dan kolaboratif. Namun, agar hasil ini berkelanjutan, diperlukan program pendampingan intensif terutama pada bidang literasi keuangan dan konsistensi penerapan keterampilan baru dalam praktik usaha sehari-hari.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa Forum Kampus UMKM Kuningan memiliki peran signifikan dalam mendukung pengembangan karakteristik dan kompetensi kewirausahaan anggota, meskipun masih terdapat sejumlah keterbatasan yang perlu dibenahi. Keberadaan forum mampu menjawab kebutuhan nyata pelaku UMKM, khususnya mereka yang bergerak di sektor usaha mikro dan rumah tangga di wilayah pedesaan Kabupaten Kuningan. Program yang dijalankan forum selaras dengan berbagai permasalahan yang dihadapi anggota, mulai dari minimnya literasi keuangan, keterbatasan akses modal, lemahnya manajemen usaha, hingga rendahnya pemanfaatan teknologi digital. Tingginya antusiasme anggota dalam mengikuti kegiatan meskipun di tengah kesibukan usaha sehari-hari menunjukkan bahwa forum hadir sebagai wadah yang relevan dan tepat sasaran. Hal ini membuktikan bahwa konteks program telah sesuai dengan kondisi dan kebutuhan riil sasaran utama.

Dari sisi input, proses, dan produk berdasarkan model evaluasi CIPP, forum telah menunjukkan efektivitas meski belum optimal sepenuhnya. Input program didukung oleh keberadaan fasilitator dari kalangan akademisi maupun praktisi yang kompeten, serta adanya jejaring kolaboratif antar pelaku UMKM yang memfasilitasi terjadinya transfer pengalaman secara langsung. Proses pelatihan berjalan dengan metode partisipatif dan berbasis praktik (learning by doing), sehingga anggota tidak hanya menerima materi secara teoritis tetapi juga dapat langsung mengaplikasikannya pada usaha mereka. Produk dari pelaksanaan program mencakup peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta pola pikir kewirausahaan yang lebih adaptif. Dalam jangka pendek, forum menghasilkan pemahaman yang lebih baik mengenai manajemen usaha, pemasaran, dan inovasi produk, sementara dalam jangka panjang forum mendorong terbentuknya sikap kewirausahaan yang lebih berorientasi pada keberlanjutan. Namun, keterbatasan dalam sarana prasarana, dana operasional, serta intensitas pendampingan mengakibatkan hasil program belum mencapai potensi maksimalnya.

Berdasarkan analisis karakteristik kewirausahaan dengan kerangka 10D Bygrave, forum terbukti mampu menumbuhkan sebagian besar dimensi penting seperti dreams, decisiveness, doers, determination, dedication, devotion, details, destiny, dan distribute, meski aspek dollars (kemampuan mengelola keuangan) masih menjadi kelemahan utama. Dari perspektif kompetensi kewirausahaan berbasis KSA, forum memberikan dampak luas pada peningkatan



pengetahuan, keterampilan, dan sikap anggota, meskipun terdapat ketidakmerataan hasil akibat perbedaan tingkat partisipasi dan keterbatasan pendampingan intensif.

Berdasarkan temuan tersebut, beberapa rekomendasi diajukan untuk penguatan program ke depan. Pertama, forum perlu memperbaiki aspek input dengan membangun sistem monitoring dan evaluasi berbasis indikator capaian yang terukur, menyediakan fasilitas pendukung seperti sekretariat tetap dan alat bantu pembelajaran, serta menerapkan klasifikasi peserta (pemula, menengah, lanjutan) agar materi pelatihan lebih tepat sasaran. Kedua, kelemahan pada aspek literasi keuangan perlu diatasi melalui pelatihan berbasis praktik, misalnya pendampingan intensif, simulasi pencatatan usaha, dan penyusunan laporan sederhana yang disesuaikan dengan kondisi riil peserta. Ketiga, untuk pemerataan kompetensi, forum disarankan mengembangkan strategi pendampingan individu atau kelompok kecil yang difokuskan pada penguatan strategi bisnis, inovasi produk, serta pengelolaan tim dan pemasaran digital, sehingga perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap anggota lebih mendalam dan berkelanjutan. Dengan langkah-langkah ini, Forum Kampus UMKM Kuningan diharapkan dapat semakin memperkuat kontribusinya dalam membangun ekosistem UMKM lokal yang adaptif, kompetitif, dan berdaya saing tinggi.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Al-ghifary, A., Rizki, M., Devi, S., Hasmi, S., Ivanka, R., & Meida, P. (2025). *Help : Journal of Community Service Community-Based Development of UMKM in Cihanyawar Village : Collaborative Approaches to Packaging , Marketing , and Halal Certification*. 2(1).
- Amelia, D., Setiaji, B., Primadewi, K., Habibah, U., Lounggina, T., Peny, L., Rajagukguk, K. P., Nugraha, D., Safitri, W., Wahab, A., Larisu, Z., Setiaji, B., & Dharta, F. Y. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Amir, M., Syahlan, F., Purnamasari, L., & Nugraha, D. (2024). *THE EFFECT OF DIGITAL MARKETING STRATEGIES ON INCREASING SALES OF MUSLIM CLOTHING AT MOESLIM*. 2(December 2023), 107–113.
<https://doi.org/https://doi.org/10.70072/rangkiang.v2i2.47>
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bygrave, W. D. (1997). *The portable MBA in entrepreneurship*. New York: John Wiley & Sons.
- Chaidir, M., Yulianti, G., & Ruslaini, R. (2025). Pengaruh literasi keuangan terhadap keberlanjutan bisnis UMKM di Indonesia. *JUMBIWIRA: Jurnal Manajemen Bisnis Kewirausahaan*, 4(1), 45–56.
- Destiari, A. A. (2025). The effect of digitalization, financial literacy, and financial inclusion on the sustainability of MSMEs. *JAKU (Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja)*, 9(3), 39745.
- Eldon, M., & Ashari, D. R. W. (2025). Transformasi kapasitas pemasaran digital UMKM makanan ringan melalui workshop partisipatif di kawasan semi-perkotaan. *JANITA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Fajriyati, I., & Ambarwati, R. (2025). Empowering UMKM through financial management and marketing training program: Case study in South Kalimantan Province. *International Journal of Economics (IJEK)*, 4(2), 847–860.



- Fitranita, V., Sriwidharmanely, S., Hatta, M., & Suniga, J. P. C. (2025). Digital financial literacy training for MSME operators in Tapak Gedung Village, Kabawetan District. *Aktual: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 45–50.
- Fitria, R., & Rukmana, D. (2022). Pelatihan kewirausahaan dalam meningkatkan keterampilan usaha mikro berbasis masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 145–153.
- Fitzpatrick, J. L., Sanders, J. R., & Worthen, B. R. (2011). *Program evaluation: Alternative approaches and practical guidelines* (4th ed.). Boston: Pearson.
- Innocencia, M., Sari, L., & Septiano, R. (2025). Financial literacy and financial attitudes towards financial management behavior of SMEs in packaging culinary sector in Padang Barat District. *International Journal of Economy, Education and Entrepreneurship*, 5(1), 344–362.
- Mardikanto, T. (2019). *Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik*. Bandung: Alfabeta.
- Masriah, I., Nurlaili, L., Ruknan, R., & Kurniawati, A. (2025). Pelatihan peningkatan kompetensi kader posyandu dalam mendukung ketahanan pangan keluarga di Kelurahan Ciputat Kota Tangerang Selatan. *Attamkiim: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 14–22.
- Mukrodi, M., Wahyudi, W., Sugiarti, E., Wartono, T., & Martono, M. (2021). Membangun jiwa usaha melalui pelatihan kewirausahaan. *Jurnal PKM Manajemen Bisnis*, 11–18.
- Mulyatiningsih, E. (2021). *Metode penelitian terapan bidang pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Nugraha, Derry; (2024). *METODOLOGI PENELITIAN MANAJEMEN DAN BISNIS*.
- Nugraha, Derry. (2025). *METODOLOGI PENELITIAN : TEORI DAN PRAKTIK* (N. Mayasari (ed.)). Penerbit Widina Media Utama.
- Pradiptya, A., Kusumawati, C. A., & Ariefiantoro, T. (2024). Pelatihan digital marketing dan pemasaran produk pada kelompok UMKM. *Jurnal Implementasi Ilmu Ekonomi*
- Ruswandi, W., & Suciati, F. (2023). Menumbuhkembangkan Minat Wirausaha Generasi Muda Di Sukabumi Kota Melalui Kreatifitas Dan Penggunaan Media Sosial. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(1), 770–781. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i1.2923>
- Ruswandi, W., Wulandari, R., Deni, A., Juliansyah, E., & Rizki, C. M. (2024). Digital Literacy and Business Networks on Business Competitiveness For Business Sustainability. *International Conference on Digital Education and Social Science (ISDESS)*, December, 299–317.
- Salim, M., Hayu, R. S., Atmaja, F., Sumarni, Y., & Yulinda, A. T. (2025). Kolaborasi peningkatan kualitas UMKM berbasis digital marketing dengan metode Participatory Action Research (PAR). *Manhaj: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*.
- Sari, D., & Suryana, Y. (2021). The effect of entrepreneurship training on MSMEs business performance in Bandung. *Journal of Entrepreneurship Education*, 24(5), 1–9.
- Sari, D. A., & Suryana, Y. (2021). The influence of entrepreneurial practice on decision-making ability among SMEs. *Jurnal Manajemen Usahawan Indonesia*, 112–122.
- Stufflebeam, D. L., & Shinkfield, A. J. (2007). *Evaluation theory, models, and applications*. San Francisco, CA: Jossey-Bass.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriatna, T. (2020). Implementasi program pembangunan masyarakat: Analisis kebijakan dan evaluasi. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 17(2), 112–125.

**Indonesian Journal of Social Science and Education
(IJOSSE)**

Journal page is available to

<https://e-jurnal.jurnalcenter.com/index.php/ijosse/index>

Email: admin@jurnalcenter.com



- Sudaryana, Y., & Sari, N. (2020). Peningkatan kapasitas UMKM melalui pelatihan manajemen usaha dan pemasaran. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, 2(1), 25–33.
- Sugiarti, E., Mukrodi, M., & Wahyudi, W. (2021). Peningkatan daya saing UMKM melalui pelatihan kewirausahaan berbasis kolaboratif. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandiri*, 3(1), 45–54.
- Umar, M. (2022). Metodologi Penelitian Manajemen. In *Get Press Indonesia* (pp. 1–134).
- Wahyudi, M., Mukrodi, M., Harras, H., & Sugiarti, E. (2020). Wirausaha Muda Mandiri: Learning, Sharing & Practice. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 3(1), 101–110.